

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dilakukan berdasarkan rancangan yang terencana dan terarah berdasarkan kurikulum yang disusun oleh lembaga pendidikan. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Maka untuk mencapai kurikulum tersebut diperlukan guru yang berkualitas dan memiliki kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan, sekolah menjadi salah satu tempat pembelajaran bagi pendidikan formal. Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran para murid dibawah pengawasan guru.

Dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas, guru menjadi faktor penting. Sebab guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Pasal 1 ayat a Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Adapun kualitas dari manusia salah satunya adalah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Kualitas kinerja

guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan serta menentukan perkembangan prestasi siswa, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal (1) ayat (10) Dinyatakan secara tegas bahwa “ Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Dengan demikian, tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik.

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka kedalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya. Sebagai tugas utama guru adalah mendidik, mengajar dan membimbing. Agar tugas yang dilaksanakannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka ia perlu memiliki kompetensi. Dengan kompetensi berarti ia berkualitas, dimana “kualitas lebih mengarah pada suatu yang baik”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang harus dimiliki, antara lain “ kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yaitu yang pertama menguasai peserta didik dari aspek moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Kedua, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip dasar yang mendidik. Ketiga, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Keenam, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. Ketujuh, berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan peserta didik. kedelapan, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kesembilan, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Kesepuluh, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif seperti menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam

berfikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan adalah bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai struktur dan metode keilmuan meliputi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa keempat kompetensi guru sangat berpengaruh dalam pendidikan formal disekolah. Guru yang telah diberikan tunjangan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam

membangun kemajuan bangsa juga merupakan stimulus pemerintah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Terlebih pada guru mata pelajaran IPS.

Pengaruh guru terhadap kehidupan siswa, menunjukkan bahwa kualitas hubungan guru dan siswa memberi pengaruh signifikan dalam berbagai bidang kehidupan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan prediktor yang kuat terhadap peningkatan kemampuan siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas guru memberi pengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP Swasta Al Hidayah Medan bahwa pada umumnya kompetensi guru masih tergolong rendah. Terlihat dari kompetensi kepribadian guru belum menunjukkan teladan baik dari segi komitmen dalam menjalankan tugas. Masih sering dijumpai guru yang terlambat masuk kelas, atau dengan kata lain kurang disiplin waktu dan kurangnya pemahaman guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, terdapat guru yang tidak membawa RPP saat proses pembelajaran berlangsung, tidak menguasai psikologi siswa seperti banyaknya siswa yang ribut sehingga suasana kelas tidak kondusif. Hal ini berkaitan dengan kurangnya kemampuan kompetensi pedagogik guru yaitu perancangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah dan itu kurang menarik oleh siswa, serta guru kurang berinteraksi dengan siswa sehingga pelajaran yang diberikan sulit dipahami. Sehingga timbul persepsi atau anggapan siswa terhadap gurunya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas untuk membuktikan kebenaran dari anggapan tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru IPS Kelas VIII Di SMP Swasta Al Hidayah Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Pada umumnya Kompetensi Guru Masih tergolong rendah (2) Masih sering dijumpai guru yang terlambat masuk kelas (3) terdapat guru yang tidak membawa RPP saat proses pembelajaran berlangsung (4) banyaknya siswa yang ribut sehingga suasana kelas tidak kondusif (5) pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi (6) guru kurang berinteraksi dengan siswa sehingga pelajaran yang diberikan sulit dipahami

C. Pembatasan Masalah

Dari Identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi permasalahan yaitu : Kompetensi yang diteliti adalah kompetensi guru yang ditinjau dari 4 (empat) kompetensi guru yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi Profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi guru IPS kelas VIII di SMP Swasta Al Hidayah Medan Tahun Ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi guru IPS kelas VIII di SMP Al Hidayah Medan Tahun Pelajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMP Swasta Al Hidayah Medan tentang perlunya memperhatikan kompetensi guru.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang kompetensi guru
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya dalam meneliti masalah yang sama